

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Altasya Nurmaeza^{1*}, M. Ridwan Tikollah², Sitti Hajerah Hasyim³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

* E-mail: altasyanurmaezaa@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 27-07-2026

Revision: 09-08-2026

Published: 13-08-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.730

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Variabel dalam penelitian ini yaitu struktur modal sebagai variabel terikat menggunakan *debt to equity ratio* dengan membandingkan total liabilitas dan total ekuitas perusahaan, profitabilitas sebagai variabel bebas menggunakan pengukuran *Return on Equity ratio* dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan total ekuitas perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, uji-t, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis data, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal dinyatakan diterima.

Kata Kunci: Profitabilitas, Struktur Modal, Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability on capital structure in retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables in this study are capital structure as the dependent variable using the debt to equity ratio by comparing the company's total liabilities and total equity, profitability as the independent variable using the Return on Equity ratio measurement by comparing net profit after tax and the company's total equity. The population in this study is all retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample in this study is 12 companies. Data collection techniques use documentation techniques, and data analysis techniques used are the classical assumption test, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination. Based on the results of data analysis, profitability has a negative and significant effect on capital structure in retail trading subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019–2022. Thus, the hypothesis in this study stating that profitability has an effect on capital structure is declared accepted.

Acknowledgment

PENDAHULUAN

Di era ini kemajuan ekonomi pada zaman modernisasi memberikan pengaruh bagi perkembangan perusahaan ritel sehingga perusahaan dituntut untuk mampu bersaing secara kompetitif serta beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat atau dengan kata lain perusahaan ritel akan terus bertransformasi. Bertransformasi yang dimaksud adalah menyesuaikan dengan kondisi perkembangan zaman masa kini, seperti memahami perubahan pola perilaku konsumen, cara pemasaran produk, hingga tren jenis barang yang diperdagangkan. Hal ini perlu dilakukan pelaku usaha, supaya peritel tidak hanya mampu mempertahankan eksistensi namun juga mengembangkan usahanya. Aktivitas ini merupakan tanggung jawab dari manajer untuk menjalankan perusahaan supaya target terpenuhi, serta memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya. Maka dari itu perusahaan harus lebih cermat untuk menghadapi persaingan bisnis terutama dalam pengambilan keputusan supaya dapat mengelola penggunaan modal dengan efisien dan efektif, mengingat mengembangkan suatu usaha tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk mewujudkannya, terlebih dengan melakukan inovasi-inovasi untuk menyesuaikan dengan zaman modernisasi seperti saat ini. Perusahaan perdagangan eceran atau ritel merupakan mata rantai yang penting dalam proses distribusi barang dan merupakan mata rantai terakhir dalam suatu proses distribusi. Menurut Utami (2018) menjelaskan “Perdagangan eceran atau retail merupakan suatu usaha bisnis yang berusaha memasarkan barang dan jasa kepada konsumen akhir yang menggunakannya untuk keperluan pribadi dan rumah tangga.” Produk yang dijual dalam usaha retail adalah barang, jasa, maupun gabungan dari keduanya.

Struktur modal dapat diartikan sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta modal sendiri. Struktur modal menggambarkan proporsi hubungan antara utang dan ekuitas, salah satu keputusan penting yang berhubungan dengan maksimasi return dan berdampak krusial terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain (Budiarto, 2014). Besarnya struktur modal pada perusahaan tergantung dari banyaknya sumber dana yang diperoleh dari internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, serta risiko bisnis. Dampak yang terjadi terhadap struktur modal dapat berdampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan serta meminimumkan biaya modal rata-rata. Pada *pecking order theory* dalam teori struktur modal dijelaskan bahwa perubahan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat uang

yang kecil.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan juga dapat memengaruhi struktur modal. Menurut Kasmir (2018) “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu.” Efektivitas manajemen suatu perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi. Jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan memengaruhi jumlah dana yang tersedia. Ketersediaan dana internal akan memengaruhi manajer keuangan dalam keputusan pendanaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki laba yang tinggi. Berarti perusahaan akan memiliki laba ditahan yang juga tinggi apabila laba tersebut tidak dibagikan kepada pemilik saham. Jadi, perusahaan dapat menggunakan laba ditahan tersebut untuk ekspansi usaha maupun investasi yang ingin dilakukan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pemilihan pada subsektor perdagangan eceran karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan yang menjual barang dagangan secara langsung kepada konsumen akhir, dimana perusahaan ini yang paling menarik pada masa ini, karena akan terus ada dan berkembang seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Perkembangan perusahaan subsektor perdagangan eceran ini sangat baik memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk tetap mengembangkan usahanya dan menarik perhatian investor dalam berinvestasi. Selain itu, perusahaan perdagangan eceran ini memiliki beberapa permasalahan nilai profitabilitas yang berfluktuasi. Struktur modal yang berfluktuasi menggambarkan rasio utang yang tidak konsisten sehingga akan mengakibatkan ancaman bagi perusahaan dan berdampak pada minat investor untuk berinvestasi.

Dalam penelitian awal didapatkan hasil mengenai struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dengan menganalisis laporan keuangan, para investor dapat melihat hubungan antara risiko dan hasil yang diharapkan dari modal yang ditanamkan.

Tabel 1. Data Profitabilitas dan Struktur Modal Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI

Nama Perusahaan	Tahun	ROE	DER
ACES	2019	0.21	0.42
	2020	0.16	0.39
	2021	0.14	0.29
NFCX	2019	0.05	0.27
	2020	0.05	0.41
	2021	0.24	0.39
RANC	2019	0.10	0.74
	2020	0.13	1.42
	2021	0.03	1.98

Sumber: www.idx.co.id, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki rasio profitabilitas dan struktur modal yang berbeda. Perusahaan ACES tahun 2019 memiliki profitabilitas sebesar 0,21 dan struktur modal sebesar 0,42 sementara di tahun 2020 profitabilitasnya menurun menjadi 0,16 dan struktur modal menurun yaitu sebesar 0,39 kemudian di tahun 2021 profitabilitasnya menurun menjadi 0,14 dan struktur modalnya juga mengalami penurunan yaitu 0,29. Berbeda halnya dengan perusahaan NFCX di tahun 2019 profitabilitasnya sebesar 0,05 dan struktur modal sebesar 0,27 kemudian di tahun 2020 profitabilitasnya sebesar 0,05 dan struktur modalnya mengalami peningkatan sebesar 0,41 dan di tahun 2021 profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,24 tetapi struktur modalnya mengalami penurunan sebesar 0,39. Perusahaan RANC pada Tahun 2019 profitabilitasnya sebesar 0,10 dan struktur modalnya sebesar 0,74. Pada tahun 2020 profitabilitasnya meningkat menjadi 0,13 dan struktur modalnya juga meningkat sebesar 1,42 namun pada tahun 2021 profitabilitasnya menurun menjadi 0,03 dan struktur modalnya meningkat menjadi 1,98.

Data di atas menunjukkan bahwa kenaikan profitabilitas tidak selamanya menyebabkan naiknya struktur modal begitu pun sebaliknya. Terbukti pada perusahaan ACES dimana perusahaan tersebut mengalami penurunan profitabilitas tetapi struktur modal pada perusahaan mengalami penurunan. Sama halnya pada perusahaan NFCX yang dimana perusahaan profitabilitasnya meningkat tetapi struktur modal perusahaan mengalami fluktuasi. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2006), bahwa “Apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap pengurangan modal pinjaman akan meningkatkan nilai perusahaan”. Namun berbeda dengan perusahaan RANC pada tahun 2021 yang dimana profitabilitasnya menurun dikarenakan struktur modal pada perusahaan meningkat hal ini dikatakan sesuai teori yang penulis dapatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor perdagangan eceran yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi penelitian berjumlah 27 perusahaan dan tahun yang diteliti dalam penelitian yaitu tahun 2019-2022. Dalam penelitian ini pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu struktur Modal yang diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) sedangkan variabel bebas yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh hasil dan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, data dikumpulkan dengan menelusuri website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Analisis yang digunakan yaitu Regresi Lienar Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal. Jika $> 0,05$, data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan sebagai syarat awal dalam analisis statistik, ketidaksesuaian distribusi data dengan distribusi normal dapat mempengaruhi validitas hasil uji statistik dan mengakibatkan interpretasi yang kurang akurat. Oleh karena itu, uji ini menjadi langkah awal penting dalam memastikan bahwa metode analisis yang digunakan tepat dan hasil yang diperoleh dapat diandalkan. Berikut ditampilkan tabel hasil uji normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	1.36121225
Most Extreme Differences	Absolute		.109
	Positive		.109
	Negative		-.107
Test Statistic			.109
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig. (2-Sig.		.157
	99%	Lower Bound	.148
	Confidence Interval	Upper Bound	.167

a. Test distribution is Normal.

Sumber: SPSS 27, 2026 (data diolah)

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai residual yang telah di-standardize. Berdasarkan hasil pengujian, jumlah data yang dianalisis adalah sebanyak 48 observasi. Nilai mean residual sebesar 0,0000000 dan standard deviation sebesar 1.36121225, yang menunjukkan bahwa residual telah berada pada skala standar.

Pada hasil uji K-S, nilai *Most Extreme Differences* untuk kategori *absolute* sebesar 0,109, dengan nilai positif sebesar 0,109 dan nilai negatif sebesar -0,107. Nilai tersebut menunjukkan tingkat perbedaan antara distribusi residual penelitian dengan distribusi normal teoretis.

Selanjutnya, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini

berdistribusi normal.

Hasil tersebut diperkuat oleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,157 yang juga berada di atas 0,05. Interval kepercayaan 99% untuk nilai signifikansi berada pada rentang 0,148 hingga 0,167. Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov–Smirnov tersebut, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menilai apakah varian residual konstan (homoskedastisitas) atau bervariasi (heteroskedastisitas). Pengujian dilakukan dengan *Uji Glejser*, yaitu meregres absolut residual. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika $< 0,05$, terjadi heteroskedastisitas. Berikut ditampilkan tabel hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3.417	.595		5.747
	ROE	-.522	.721	-.106	-.723
					Sig.
					.000
					.473

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: SPSS 27, 2026 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel *Coefficients*, pengujian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05.

Berdasarkan hasil uji tersebut, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) variabel Profitabilitas sebesar 0,473. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap residual. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,522 dengan nilai t hitung sebesar -0,723. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada penyebaran residual sehingga varians residual cenderung bersifat konstan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik sehingga dapat digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan arah hubungan antara variabel independen

terhadap variabel dependen. Berikut disajikan tabel hasil analisis regresi linear sederhana:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.244	.803		4.041	.000
	ROE	-6.831	.974	-.719	-7.015	.000

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: SPSS 27, 2026 (data diolah)

Dari tabel *Coefficients* di atas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 3.244. Sedangkan nilai profitabilitas (b) sebesar -6.831. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x + e$$

$$Y = 3.244 - 6.831X$$

Nilai konstanta sebesar 3.244 mengindikasikan bahwa ketika variabel profitabilitas bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka Struktur Modal diperkirakan bernilai sebesar 3.244 satuan. Nilai tersebut menggambarkan besarnya struktur modal tanpa mempertimbangkan pengaruh profitabilitas.

Koefisien regresi profitabilitas bernilai -6.831. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan profitabilitas akan mengalami penurunan struktur modal sebesar 6.831 satuan. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa arah hubungan antara profitabilitas dan Struktur Modal adalah berlawanan arah, yaitu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah pula Struktur Modalnya.

Nilai *Standardized Beta* sebesar -0,719 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap struktur modal. Tanda negatif pada nilai beta menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat negatif, sehingga peningkatan profitabilitas akan diikuti oleh penurunan struktur modal.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -7,015 dengan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019–2022 diterima.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen memengaruhi variasi variabel dependen secara parsial. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi: jika $< 0,05$, variabel signifikan; jika $> 0,05$, variabel tidak signifikan. Selain itu, perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} juga digunakan. Dengan menggunakan sampel sebanyak 32, variabel independen 1 dan taraf nyata 5%, maka didapatkan t_{tabel} sebesar $(\alpha; n-k-1) = (0.05; 30) = 1.697$

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3.244	.803		4.041
	ROE	-6.831	.974	-.719	-7.015
					Sig.
					.000
					.000

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: SPSS 29, 2026 (data diolah)

Berdasarkan tabel *Coefficients*, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -7,015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah struktur modal perusahaan yang diprosikan dengan *Debt to equity ratio (DER)*. Sebaliknya, apabila profitabilitas menurun, maka struktur modal cenderung meningkat. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi cenderung menggunakan sumber pendanaan internal, yaitu laba ditahan dan modal sendiri, sehingga kebutuhan perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari utang menjadi lebih rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional maupun investasi menggunakan dana internal. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan tidak terlalu bergantung pada pendanaan eksternal berupa utang, sehingga rasio *Debt to equity ratio (DER)* sebagai proksi struktur modal menjadi lebih rendah.

Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai r^2 berkisar antara nol dan satu. Semakin kecil nilai r^2 , semakin rendah kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719 ^a	.517	.506	5.39277	1.537

a. Predictors: (Constant), ROE

b. Dependent Variable: DER

Sumber: SPSS 27, 2026 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian Nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh dari hasil analisis sebesar 0,517. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER mampu menjelaskan variasi perubahan ROE sebesar 51,7%, sedangkan sisanya sebesar 48,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti margin laba, ukuran perusahaan, struktur aset, efisiensi operasional, dan variabel finansial lainnya. Nilai R Square sebesar 51,7% menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antara DER dan ROE berada pada kategori cukup baik. Variabel DER memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mempengaruhi naik turunnya ROE perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Debt to equity ratio* dan secara simultan berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -7,015 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Nilai t hitung yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas akan diikuti oleh penurunan struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,517, yang berarti bahwa variabel profitabilitas mampu menjelaskan variasi perubahan struktur modal sebesar 51,7%, sedangkan sisanya sebesar 48,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa ukuran perusahaan (firm size), likuiditas, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, maupun kondisi ekonomi makro. Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,506 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel dan jumlah variabel dalam model, kemampuan variabel profitabilitas dalam menjelaskan variasi struktur modal tetap berada pada kategori yang cukup baik.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Persamaan

penelitian terletak pada penggunaan profitabilitas sebagai variabel independen dan struktur modal sebagai variabel dependen, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan metode analisis yang digunakan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ryando (2021) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER). Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Rahmawaty (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Perbedaan hasil antarpelitian umumnya dipengaruhi oleh karakteristik industri, kondisi ekonomi, periode penelitian, serta kebijakan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal yang diproksikan menggunakan *Debt to equity ratio* (DER). Pengaruh negatif tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -6,831, yang mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung diikuti oleh penurunan struktur modal. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih mengandalkan sumber pendanaan internal yang berasal dari laba ditahan dibandingkan menggunakan pendanaan eksternal berupa utang. Sebaliknya, ketika profitabilitas menurun, perusahaan akan lebih bergantung pada pendanaan eksternal untuk memenuhi kebutuhan dananya.

Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki dana internal yang lebih besar sehingga kebutuhan terhadap utang menjadi lebih rendah. Akibatnya, struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER) juga akan semakin rendah. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dinyatakan diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar -6,831. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) akan menyebabkan penurunan struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas

perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya karena perusahaan lebih mengutamakan penggunaan sumber pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(1), 1–21. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JRMSI>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Ed. 10).
- Budiarso, N. . (2014). Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 s/d 2012). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 5(1), 30–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.35800/jjs.v5i1.4928>
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab Edisi Kelima*.
- Fauziah, I. (2017). *Buku Dasar-Dasar Akuntansi untuk Orang Awam dan Pemula*.
- Habibah, M. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7)
- Halim. (2015). *Manajemen keuangan bisnis konsep dan aplikasinya*.
- Hanafi, M. M. (2015). *Manajemen Keuangan edisi 1*.
- Hery. (2015). *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Laksono, B., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(3), 634–644. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.693>
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*.
- Nugroho, M., Arif, D., & Halik, A. (2021). The effect of financial distress on stock returns, through systematic risk and profitability as mediator variables. *Accounting*, 7(7), 1717–1724. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.4.026>
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Rahmawaty. (2021). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Ryando. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, 10(1), 31–42. <https://doi.org/10.35968/jimspc.v10i1.594>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.

- Utami, N. S. (2018). Analisa Kinerja Sektor Ritel Indonesia. *Ecopreneur.12*, 1(1), 43.
<https://doi.org/10.51804/econ12.v1i1.167>
- Wulandari, T. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Perusahaan Barang Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Universitas Pancasakti Tegal*, 15(1), 122.